

**BAB III**  
**TINJAUAN UMUM TENTANG FUNGSI MANAJEMEN**  
**DALAM EKONOMI ISLAM**

**A. Pengertian Dan Fungsi Manajemen**

Pengertian manajemen dan fungsinya sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang secara umumnya sudah memahami apa yang dimaksud. Namun pengertian secara ilmiah sampai saat ini masih beragam, di antaranya seperti yang terlihat di bawah ini.

Menurut Mary Parker Follet, sebagaimana yang dikutip oleh Yuliana dalam *pengantar manajemen*, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan masalah sesuatu melalui orang lain.<sup>1</sup> Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tujuan yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.<sup>2</sup>

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam melaksanakannya.<sup>3</sup>

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur;
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam;

---

<sup>1</sup> Yuliana, *Pengantar manajemen*, (Pekanbaru: SUSKA PREwa fSS, 2008), h. 1.

<sup>2</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 2003), h. 8.

<sup>3</sup>Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed 1, h.8.

c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.<sup>4</sup>

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang para ahli, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Untuk bahan perbandingan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli di antaranya dapat dilihat: Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Syariah* menjelaskan bahwa fungsi manajemen, khususnya dalam islam, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.<sup>5</sup>

Menurut G.R Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Eeng Ahmad dan Epin Idriani dalam bukunya *Bimbingan Kompetisi Ekonomi*, manajemen memiliki fungsi dasar yang umumnya berlaku disetiap organisasi. Fungsi-fungsi dasar itu sering disingkat POAC, yaitu *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>6</sup>

Sedangkan Griffin, sebagaimana yang dikutip oleh Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam bukunya *Pengantar Manajemen*, mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> H Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006), Ed Revisi, h. 37.

<sup>5</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Ed. 1-2, h.79.

<sup>6</sup> Eeng Ahmad dan Epi Indriani, *Bimbingan Kompetisi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 94.

<sup>7</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *op. Cit.* h. 8.

**B. Bentuk-bentuk Fungsi Manajemen**

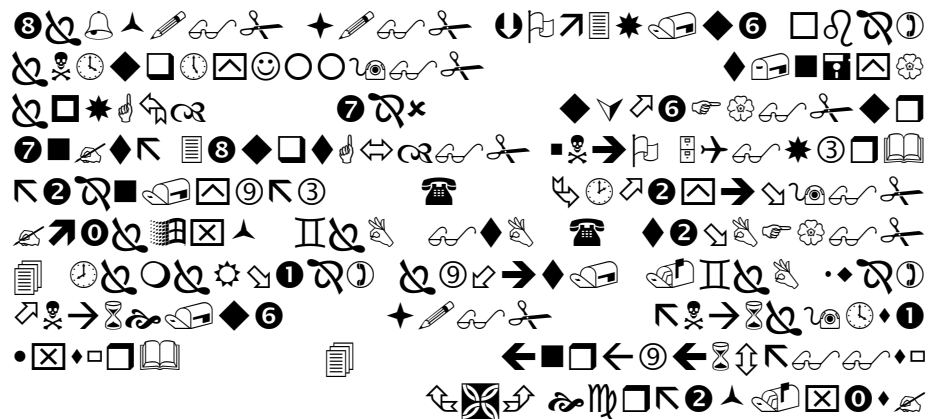
Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Syariah* menjelaskan bahwa fungsi manajemen, khususnya dalam islam, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.<sup>8</sup>

Penjelasannya akan diuraikan di bawah ini:

1. Perencanaan

a. Pengertian perencanaan

Dalam Al-qur'an surat Yunus: 3 Allah berfirman:



Artinya : *Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, Kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran.*

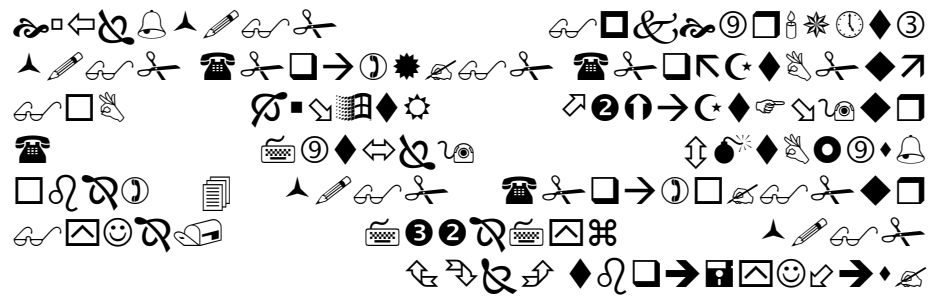
Dari ayat tersebut bisa dipahami bahwa Allah telah mengatur dan merencanakan kehidupan ini dengan konsep yang tak bisa diubah dengan semena-mena. Sesuatu yang telah terkonsep tersebut sudah menjadi ketentuan Allah SWT, tinggal bagaimana manusia menjalankan dan mematuhi apa yang telah Allah perintahkan bagi

<sup>8</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 79.

umat manusia. Apapun yang terjadi di dunia ini jauh hari telah Allah rencanakan.

Allah adalah Maha pengatur atau manejer yang Maha Sempurna dalam mengelola alam dan kehidupan ini. Karena Allah adalah Maha Pengelola maka manusia khususnya umat islam mewarisi sifat-sifat Allah untuk mengelola kehidupan ini sebagai firman dari wakil Allah di bumi, tapi tentu semua itu dilaksanakan dengan minta pertolongan-Nya.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyar: 18



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada ayat diatas Allah memanggil semua orang yang beriman supaya benar-benar melaksanakan takwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya, kemudian bersiap-siap membenahi, membekali hari esok maupun maut dan persiapan di dalam kubur higgs diakhirat kelak, supaya lebih memperbanyak bekal yang berarti lebih beruntung dan terjamin kebahagiaan. Manusia yang hidup di

<sup>9</sup> [Htt://perpustakaan-iainradenfatah09.blogspot.com](http://perpustakaan-iainradenfatah09.blogspot.com), *manajemen dalam Islam*, 3 maret 20013.

muka bumi ini pasti memiliki masalah yang berbeda-beda dan cara menyelesaikan masalah berbeda-beda pula namun setiap setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Allah berfirman dalam surat Alam Nasyah: 5



Artinya : *Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*

Perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena organisasi, kepegawaian, dan pengawasan pun harus terlebih dahulu direncanakan. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan derencanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusannya.<sup>10</sup>

Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, fungsi perencanaan dilakukan pada awal kegiatan yang dilakukan organisasi. Fungsi perencanaan berkaitan dengan permasalahan sejauh mana tujuan dapat dicapai, baik dilihat dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan politik. Dengan demikian, fungsi perencanaan

---

<sup>10</sup> H.Melayu S.Phasibuan, *Op.cit.*, h. 91

memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Beberapa definisi menurut para ahli adalah sebagai berikut: menurut Robbins dan Coulter sebagaimana yang dikutip oleh Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam bukunya *pengantar manajemen*, mendefinisikan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Menurut George R. Terry perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>13</sup>

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh H. Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, perencanaan adalah fungsi seorang manejer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Menurut H. Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya

---

<sup>11</sup> Eng Ahmad dan Epi Indriai, *op.cit.*, h. 94

<sup>12</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *op. Cit.* h. 96.

<sup>13</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), h. 17

*Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, perencanaan adalah menentukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan perencanaan menurut Billy E. Goetz sebagaimana yang dikutip o H. Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul jika terdapat alternatif-alternatif.<sup>14</sup>

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan progam yang diperlukan ntuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.<sup>15</sup>

b. Tujuan Perencanaan

Adapun tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengn baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa akan datang.
- 4) Perencanan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.

---

<sup>14</sup> H.Melayu S.Phasibuan, *Op.cit.*, h.92

<sup>15</sup> *Ibid*

- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengadilan.
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.<sup>16</sup>

c. Penyusunan rencana

Salah satu cara yang paling lumrah di kemukakan dalam penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, yaitu:<sup>17</sup>

1. Pertanyaan mengapa

Mengapa harus dikerjakan? pertanyaan tersebut mengungkapkan urgenisi dari pada pekerjaan tersebut.<sup>18</sup>

2. Pertanyaan apa

Pada dasarnya apa menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang di butuhkan, serta sarana prasarana apa yang dibutkan. Di samping mencari dan menemukan jawaban terhadap kegiatan apa yang harus dilaksanakan, dalam merencanakan harus pula tergambar dengan

---

<sup>16</sup> H.Melayu S.Phasibuan, *Op.cit.*, h. 95.

<sup>17</sup> Sondang P.Siagia, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta; PT Bumi Angkasa) Edisi Revisi, h. 37.

<sup>18</sup> George R. Terry, *op. Cit.*, h. 67.



jelas sumber dana dan daya apa yang harus digarap. Bukan hanya sumbernya yang perlu jumlah dan mutunya. diketahui dengan jelas, tetapi juga jumlah dan mutunya. Alokasi dana dan daya itu pun perlu terlihat dalam rencana.

Merencanakan apa juga berarti mnntukan sarana dan prasarana kerja apa yang dibutuhkan agar berbagai kegiatan yang didefinisikan di muka terselenggara dengan baik. Meskipun benar bahwa merupakan hal yang sangat sulit untuk menyediakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan, akan tetapi ada persyaratan minimal yang mau tidak mau harus terpenuhi sebab apabila tidak kegiatan-kegiatan yang sebagiannya terlaksana menjadi tidak mungkin dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

### 3. Pertanyaan di mana

Usaha mencari dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan di mana untuk kemudian dipnan memutuskan, berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan akan berlangsung.<sup>20</sup>

### 4. Pertanyaan kapan

Kapan akan dikerjakan ? di sini ditekankan pada pertimbangan waktu. Kapan akan dimulai dan berakhirnya setiap

---

<sup>19</sup> Sondang P.Siagia, *op. Cit.*, h. 38-40.

<sup>20</sup> *Ibid*

bagian pekerjaan. Dengan jawaban pertanyaan tersebut dapat tersusun jadwal dan kegiatan operasionalnya.<sup>21</sup>

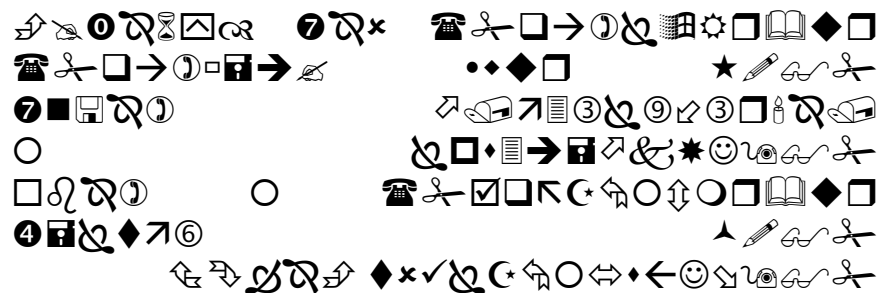
#### 5. Pertanyaan siapa

Siapa yang akan mengerjakan ? pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis keterampilan dan pengalaman yang ada untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang akan direncanakan itu dapat dengan memuaskan.<sup>22</sup>

#### d. Syarat-syarat perencanaan yang baik

Adapun syarat-syarat perencanaan yang baik, yaitu;

- 1) Mencari ridha Allah dan selalu berbuat kebaikan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195;



Artinya : *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

- 2) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- 3) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data, dan fakta.
- 4) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.

<sup>21</sup> George R. Terry, *op. Cit.*, h. 67.

<sup>22</sup> *Ibid*

5) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.<sup>23</sup>

e. Keuntungan dan kerugian Perencanaan

Keuntungan perencanaan adalah:

- 1) Dengan perencanaan keuntungan menjadi jelas.
- 2) Perencanaan menyebabkan semua aktifitas menjadi terarah, teratur, dan ekonomis.
- 3) Perencanaan akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Perencanaan menyebabkan semua aktifitas teratur dan bermanfaat.
- 5) Perencanaan dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan.
- 6) Perencanaan dapat memperkecil resiko yang dihadapi perusahaan.
- 7) Perencanaan memberikan landasan untuk pengendalian.
- 8) Perencanaan merangsang prestasi kerja.
- 9) Perencanaan memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap.
- 10) Dengan perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilan karyawan.

Kerugian perencanaan adalah:

- 1) Perencanaan akan mengatasi tindakan dan inisiatif bawahan.
- 2) Perencanaan menyebabkan terlambatnya tindakan yang perlu diambil dalam keadaan darurat.

---

<sup>23</sup> H.Melayu S.Phasibuan, *Op.cit.*, h. 110

- 3) Informasi yang dibutuhkan untuk meramal masa yang akan datang, belum tentu tepat, sehingga menejer tidak akan dapat secara pasti meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan mempunyai penghalang-penghalang psikologis, karena orang lebih memperhatikan masa sekarang daripada masa yang akan datang.<sup>24</sup>

## 2. Kepemimpinan

Munculnya seorang pemimpin dalam suatu masyarakat adalah sebuah keniscayaan. Pemimpin sejati adalah orang yang dipilih masyarakat, karena memiliki beberapa karakteristik tertentu yang berbeda dari yang lainnya, dan ia mendapat ridha dari mayoritas masyarakat, walaupun tidak seutuhnya.

Tugas utama yang harus dijalankan seorang pemimpin adalah memberikan contoh suri teladan yang baik para bawahannya dalam menjalankan tugas-tugas perusahaan. Ia mewajibkan dirinya berperilaku lurus dan sesuai dengan prosedur yang ada, serta teguh dalam menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesabaran, amanah dan pengorbanan. Semua tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan yang telah dilakukan Allah, dengan berpegang teguh terhadap firman Allah dalam surat Al-Shaff ayat 2-3;<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> M.Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2007), cet. 2, h. 192.



kebenaran. Memberikan argument kepada mereka secara bijaksana, sehingga mereka merasa nyaman dengan pendapatannya.<sup>26</sup>

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan manejer perusahaan (directing) dan mempengaruhi (influencing) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas (taskrelated activities), agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya. Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan. Dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan mereka.<sup>27</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama.

Adapun dalam Islam kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengatur, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain (2 orang atau lebih) untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan upaya yang maksimal dan kontribusi dari masing-masing individu.<sup>28</sup>

b. Ciri-ciri Kepemimpinan

Menurut Stogdill sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya *Pengantar Manajemen*, pemimpin yang efektif

---

<sup>26</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 140-141.

<sup>27</sup> George R. Terry, *op. Cit.*, h. 152

<sup>28</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 129

memiliki ciri-ciri (*traits*) dan keahlian (*skill*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>29</sup>

<b>Ciri-ciri pemimpin</b>	<b>Uraian</b>
Kecerdasan	Membantu para manajer memahami dan memecahkan permasalahan yang rumit.
Pengetahuan dan keahlian	Membantu para manajer membuat keputusan yang baik dan menentukan cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
Dominasi	Membantu para manajer mempengaruhi para bawahan untuk mencapai tujuan.
Rasa percaya diri	Membantu para manajer mempengaruhi para bawahan secara efektif dan tetap tegar pada saat menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
Energy yang tinggi	Membantu para manajer menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.
Toleransi akan stress	Membantu para manajer menghadapi ketidakpastian dan membuat keputusan yang sulit.
Integritas dan kejujuran	Membantu para manajer berperilaku etis sehingga memperoleh kepercayaan dari para bawahannya.
Kematangan	Membantu para manajer agar tidak bertindak mementingkan diri sendiri, mengendalikan perasaan mereka dan mampu meminta maaf pada saat mereka melakukan kesalahannya.

Terlepas dari ciri-ciri kepemimpinan di atas, pada esensinya kualifikasi kepemimpinan memungkinkan seorang manajer memainkan perannya dalam menopang kondisi yang ada meliputi hal-hal sebagai berikut.

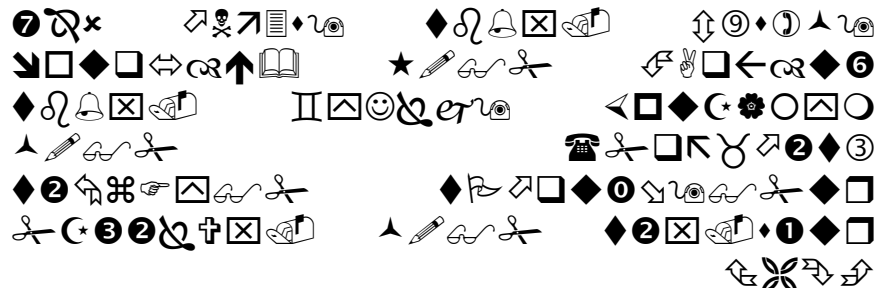
#### 1) Watak dan kepribadian yang terpuji

Agar para bawahan maupun orang yang berbeda di luar organisasi mempercayai, seorang manajer harus memiliki watak

<sup>29</sup> Ismil Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta; PT Gelora Angkasa Pratama, 2009), h. 143

dan keperibadian yang terpuji. Menejr adalah cermin bawahan.

Firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 21:



Artinya : *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

## 2) Prakarsa yang tinggi

Seorang pemimpin hendaknya seorang *self starter*, memiliki inisiatif sendiri. Ia mengajukan gagasan dan bersedia menanggung resiko kegagalan bersama dengan adanya kesempatan untuk memperoleh keberhasilan.

## 3) Hasrat melayani bawahan

Seorang pemimpin harus percaya kepada bawahannya, mendengarkan pendapat mereka, berkeinginan membantu, serta menimbulkan dan mengembangkan keterampilan agar karier mereka meningkat.

## 4) Sadar dan paham kondisi lingkungan

Seorang menejer tidak hanya menyadari mengenai apa yang sedang terjadi di sekitarnya, tetapi juga harus memiliki pengertian yang memadai sehingga dapat mengevaluasi perbedaan



kondisi lingkungan tersebut untuk kepentingan organisasi dan para bawahan.

5) Intelegensi yang tinggi

Seorang menejer harus memiliki kemampuan berfikir pada taraf yang tinggi. Ia dituntut untuk mampu menganalisis permasalahan dengan efektif, belajar dengan cepat, dan memiliki minat yang tinggi untuk mendalami dan menggali suatu ilmu pengetahuan.

6) Berorientasi ke masa depan

Seorang pemimpin harus memiliki intuisi, kemampuan memprediksi, dan visi sehingga dapat mengetahui sejak awal mengenai kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi organisasi yang dikelola dan para bawahan yang terorganisir.

7) Sikap terbuka dan lugas

Seorang pemimpin harus memiliki sifat terbuka. Ia harus sanggup mempertimbangkan fakta inovasi yang baru. Lugas namun harus konsisten pendirinya. Bersedia mengganti cara kerja yang lama dengan cara kerja yang baru dipandang mampu memberi nilai guna yang efisien dan efektif bagi organisasi yang dipimpinnya.

8) Widiasuara yang efektif

Seorang menejer adalah menyampaikan berita kepada orang lain. Vertikal kepada bawahan dan horizontal kepada pihak-pihak yang memiliki dalam hal ini sangat membantu efektifitas organisasi yang dipimpinnya.<sup>30</sup>

Pada dasarnya pemimpin tersebut memberi motivasi dan membimbing perilaku bawahannya untuk dapat melaksanakan rencananya dan mencapai tujuan kerjanya. Pemimpin juga melaksanakan fungsi lain yang sangat penting. Mereka berusaha untuk memahami problema-problema yang dihadapi bawahannya dan perasaan mereka terhadap problema tersebut, pekerjaan mereka, rekan-rekan mereka dan lingkungan kerjanya. Kegiatan ini sering terlewati di dalam diskusi tentang kepemimpinan. Mengenal problema dan perasaan bawahannya, memungkinkan para pemimpin mendapatkan informasi dan responsi yang dapat digunakan untuk merubah perilaku mereka guna menyempurnakan mutu dari kepemimpinan mereka.<sup>31</sup>

### 3. Pengorganisasian

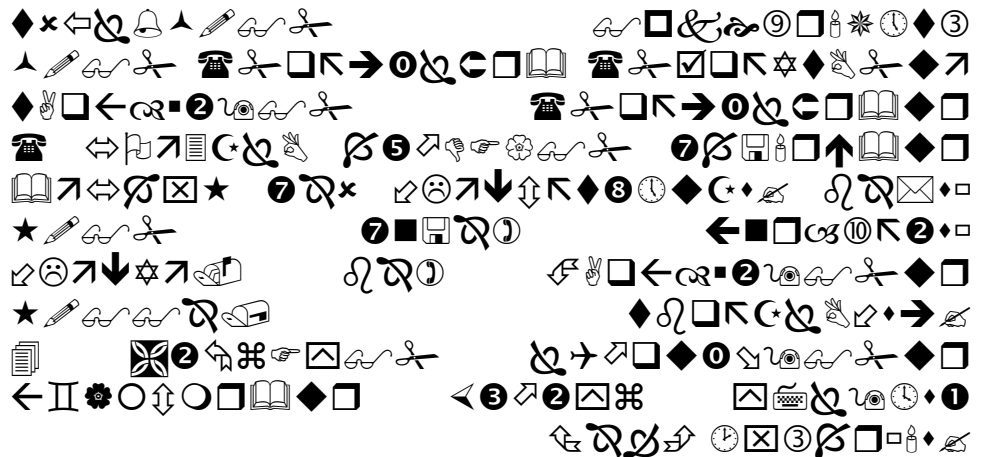
Islam mengakui adanya keniscayaan sebuah pengorganisasian dalam kehidupan masyarakat, memungkinkan adanya strata kepemimpinan atas kekuasaan, sebelum didelegasikan kepada seseorang. Perlu diperhatikan bahwa dalam islam tidak pernah menggunakan istilah al-sultah' (wewenang, kekuasaan), sehingga maknanya bisa dibelokkan

---

<sup>30</sup> H.B siswanto, *Pengantar Manajemen*,(jakarta; PT Bumi Angkasa, 2009), h. 155-156

<sup>31</sup> George R. Terry, *op. Cit.*, h. 153

menguasai atau menghukum. Akan tetapi Islam lebih memilih menggunakan iatilah ulil amri dalam firman Allah surat Al-Nisa ayat 59:



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab ini memungkinkan untuk menentukan aktivitas manajemen yang dijalankan masing-masing individu. Aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas. Melalui penetapan kerja yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, syarat ini akan dapat mengupayakan efisiensi kerja yang baik.<sup>32</sup>

a. Pengertian Pengorganisasian

Menurut Jones dan George sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya *Pengantar manajemen*, Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para menejer untuk menempatkan hubungan kerja diantara para karyawan

---

<sup>32</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 94-95

agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Defenisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan pengelompokan orang-orang alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>34</sup>

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada menejer-menejer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengorganisasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.<sup>35</sup>

Sementara itu pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan di lakukan secara rapi. Pengorganisasian lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Ismil Solihin, *op. Cit. h*, 92

<sup>34</sup> Sondang P.Siagia, *op. Cit.*, h. 60

<sup>35</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 91.

<sup>36</sup> *Ibid*

Dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk mengatur kemampuan sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang ada berada dalam manajemen puncak memiliki hak untuk mengatur kegiatan (aktivitas) manajemen yang berbeda dan berhak mengeluarkan kebijakan.<sup>37</sup>

Secara simultan, manajer harus mempertimbangkan apa yang sedang berlangsung dalam lingkungan organisasi perusahaan saat ini dan juga yang akan terjadi pada lingkungan organisasi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, manajer perusahaan dapat mengembangkan desain organisasi (organization design) yaitu suatu pemilihan struktur organisasi paling sesuai dengan tujuan, strategi, sumber daya organisasi dan tugas-tugas yang dimiliki sebuah perusahaan. Sedangkan struktur organisasi (organization structure) menunjukkan bagaimana berbagai aktivitas yang terdapat dalam organisasi dibagi, dikelompokkan, dan dikoorganisasikan hubungannya, baik hubungan antara manajer dan karyawan, manajer dan manajer, karyawan dan karyawan.<sup>38</sup>

Dalam melakukan pengorganisasian ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Merencanakan struktur organisasi

Dalam merencanakan struktur organisasi, seorang manajer melakukan pengidentifikasian pekerjaan yang harus dilakukan

---

<sup>37</sup> ibid

<sup>38</sup> Ismil Solihin, *op. Cit. h*, 92.

dalam mencapai tujuan, menggolongkan pekerjaan-pekerjaan menjadi satu kesatuan yang seimbang, dan menanamkan tanggung jawab setiap jabatan.<sup>39</sup>

2) Mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab

Mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab, maksudnya adalah pemberian pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang disertai tanggung jawab dan pertanggung jawaban atas hasil yang dicapai.

3) Menetapkan hubungan kerja

Menetapkan hubungan kerja merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk membedakan antara tugas lini, staf, dan fungsional menurut bidang kerjanya masing-masing. Selain itu, manajer juga harus menjalin hubungan-hubungan, laporan antara bawahan dan atasan serta antara kelompok dan kelompok dan lainnya.<sup>40</sup>

4. Pengawasan

Falsafat dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk mencapainya amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.<sup>41</sup>

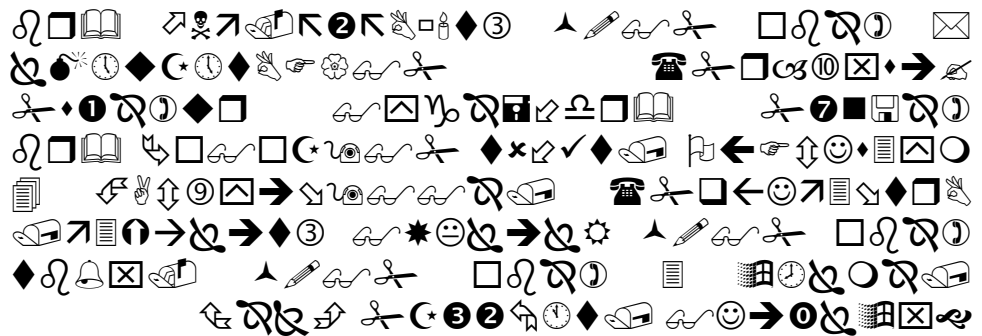
Dalam surat Al-Nisa ayat 58 Allah Berfirman;

---

<sup>39</sup> Eng Ahmad dan Epi Indriai, *op.cit.*, h. 96-97

<sup>40</sup> *Ibid*

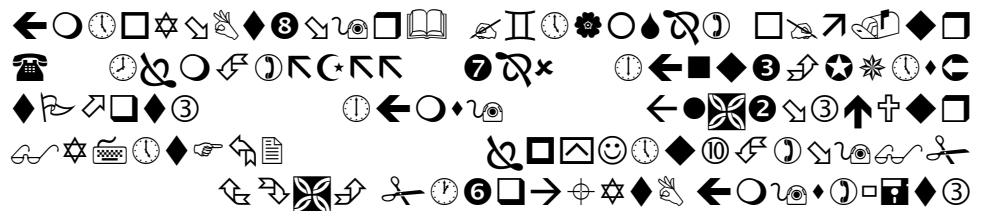
<sup>41</sup> Eng Ahmad dan Epi Indriai, *op.cit.*, h. 180



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.*<sup>42</sup>

Menunaikan amanah merupakan kewajiban setiap individu sebagai muslim, ia harus berhati-hati dan takwan dalam pekerjaannya, selalu mengevaluasi diri sebelum mengevaluasi orang lain, dan merasa bahwa Allah senantiasa mengawasi segala aktifitasnya. Rasulullah bersabda:

Dalam surat Al-Israa’ ayat 13-14 Allah berfirman:



Artinya : *Dan tiap-tiap manusia itu Telah kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah Kitab yang dijumpainya terbuka.*

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan umat Islam. Akan tetapi, mereka

---

<sup>42</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta; CV Danul Sunnah, 2007), Ed tahun 2002, h. 49

hanyalah manusia biasa yang berpotensi melakukan kesalahan. Dalam sebuah masyarakat, salah seorang dari mereka pasti ada yang cenderung menyimpang dari kebenaran, atau menurut hawa nafsu. Oleh karena itu, Islam menetapkan sistem sosio-politik untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan hukum dan syariat Allah. Pengawasan merupakan tanggung jawab sosial dan politik yang harus dijalankan masyarakat, baik dalam bentuk lembaga formal maupun non formal.<sup>43</sup>

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 Allah berfirman:

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkarMa'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Allah memberikan peringatan keras kepada kaum muslimin yang tidak melakukan aksi atau perubahanketika melihat tindak kemungkaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua amal perbuatan manusia tetap tercatat oleh para malaikat yang sangat teliti mengawasi dan mencatatnya.<sup>44</sup> Dalam Islam pengawasan lebih ditunjukkan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, juga

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> Salam Ibrahim abu sinn, *op. Cit. h. 291*



kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang lain yang juga mengawasi kinerja kita. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua kinerja dari karyawan agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang telah di rencanakan.

Namun demikian, islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu muslim guna menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman, kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.<sup>45</sup>

a. Pengertian pengawasan

Titik tolak yang di gunakan dalam membahas pengawasan sebagai salah satu fungsi organic manajemen ialah definisi yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.<sup>46</sup>

Fungsi pengawasan dalam Islam merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan aktivitas dengan fungsi

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> Sondang P.Siagia, *op. Cit.*, h. 125

lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga untuk menyikap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.<sup>47</sup>

b. Prinsip-prinsip pengawasan

Dua prinsip pokok, yang merupakan suatu *condition sine qua non* bagi suatu sistem pengawasan yang efektif:

1. Adanya rencana tertentu, prinsip pokok pertama ini merupakan standar atau alat pengukur dari pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut menjadi petunjuk apakah suatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak.
2. Adanya pemberian intruksi-intruksi serta wewenang kepada bawahan, prinsip pokok kedua merupakan suatu keharusan yang perlu ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar efektif dilaksanakan. Wewenang dan intruksi-intruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan karena berdasarkan itulah dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>48</sup>

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar

---

<sup>47</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 179

<sup>48</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2002), h. 173-174.

sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan dari rencana.<sup>49</sup>

c. Jenis-jenis Pengawasan

1. Waktu pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas; pengawasan *preventif* dan pengawasan *repressif*. Dengan pengawasan preventif maksudnya pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan (*deviation*). Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari. Pengawasan repressif maksudnya adalah pengawasan setelah rencana sudah dijamin, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang telah dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>50</sup>

2. Objek pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan di bidang-bidang sebagai berikut:

- a) Dalam bidang produksi, maka pengawasan itu dapat ditujukan terhadap kualitas hasil produksi ataupun terhadap likuiditas perusahaan.

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *op. Cit.* h. 331

b) Bidang keuangan

Kemampuan perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian berbagai kegiatan keuangan tersebut di atas akan menunjukkan apakah perusahaan mampu mencapai kinerja tertentu ataukah tidak. Kinerja keuangan perusahaan haruslah diinformasikan dalam suatu bentuk/laporan tertentu yang sering kali dinamakan sebagai laporan keuangan. Laporan ini selain berfungsi sebagai gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, juga sebagai informasi bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) mengenai keadaan perusahaan dan juga berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, misalnya para petugas pajak yang berkewajiban memungut pajak perusahaan. Secara garis besar laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, beserta laporan-laporan pendukung tambahan lainnya.<sup>51</sup>

Fungsi pengawasan dalam kegiatan keuangan tentunya perlu senantiasa dilakukan. Selain untuk memastikan apakah berbagai kewajiban keuangan telah dipenuhi, juga untuk memastikan apakah alokasi pendanaan yang dilakukan mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan ataukah

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 332

tidak, atau dengan kata lain apakah kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai ataukah tidak.<sup>52</sup>

- c) Pengawasan dibidang waktu bermaksud untuk menentukan, apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak.
- d) Pengawasan di bidang manusia dengan kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai dengan intruksi, rencana tata kerja manual.<sup>53</sup>

### 3. Subjek pengawasan

Subjek pengawasan dibedakan menjadi dua yaitu: pengawasan *intren* dan pengawasan *ekstern*. Pengawasan intern dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Oleh karena itu pengawasan ini disebut juga pengawasan vertikal atau formal. Di sebutkan ia sebagai pengawasan forml karena yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang berwenang. Suatu pengawasan disebut pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang di luar organisasi bersangkutan. Pengawasan jenis terakhir ini lazim pula disebut pengawasan sosial (*social control*) atau pengawasan informal.

### 4. Cara mengumpulkan Fakta-fakta Guuna pengawasan

Berdasarkan bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan dapat digolongkan atas:

- a. *Personal observation (persosonal inspection)*,

---

<sup>52</sup> *bid*

<sup>53</sup> *ibid*

Adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan. Cara pengawasan seperti ini mengandung segi kelemahan, bila timbul syak wasangka dari bawahan. Cara seperti ini memberi kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Sebagai alasan karena dengan cara ini kontak langsung antara atasan dengan bawahan.

b. *Oral report* (laporan lisan)

Dengan cara ini kedua belah pihak aktif, bawahan memberi laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan seperti ini dapat mempercepat hubungan pejabat karena adanya kontak wawancara antara mereka.

c. *Written report* (laporan tertulis)

Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan—bawahan tersebut melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan didelegasikan kepadanya.

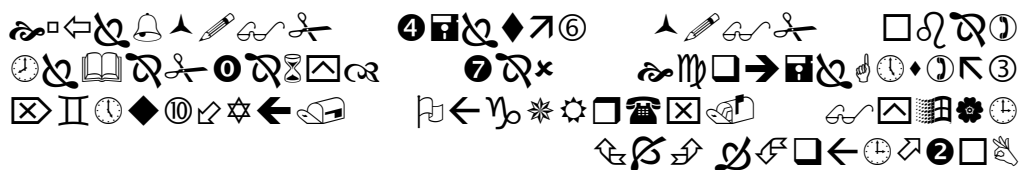
d. *Control by exception*

Disebut juga dengan pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus. *Control by exception*

adalah suatu sistem pengawasan di mana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian. Jadi pengawasannya hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.<sup>54</sup>

### C. Manajemen Dalam Islam

Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi. Tertib dan teratur proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk pada kategori manajemen yang baik. Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran dalam surah Ash-Shaf ; 4 :



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*<sup>55</sup>

Didalam manajemen syariah hal yang paling penting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keamanan dan ketauhidan. Hal ini berbeda

<sup>54</sup> M. Manulang, *op. Cit.* h. 178-180

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahannya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2008),h.805

dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, di upayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan berbagai persyaratan diantaranya adalah niat yang ikhlas karena Allah, tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, dilakukan dengan penuh kesungguhan.<sup>56</sup>

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknis manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Quran dan Hadist antara lain sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Setiap muslim wajib, melakukan perbuatan yang Ma'ruf yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (ta'awun), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertiga efisiensi, dan lain-lain,

Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan, dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan diberantas.

#### 2. Kewajiban menegakkan kebenaran

Ajaran islam adalah metode illahi yang menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang

---

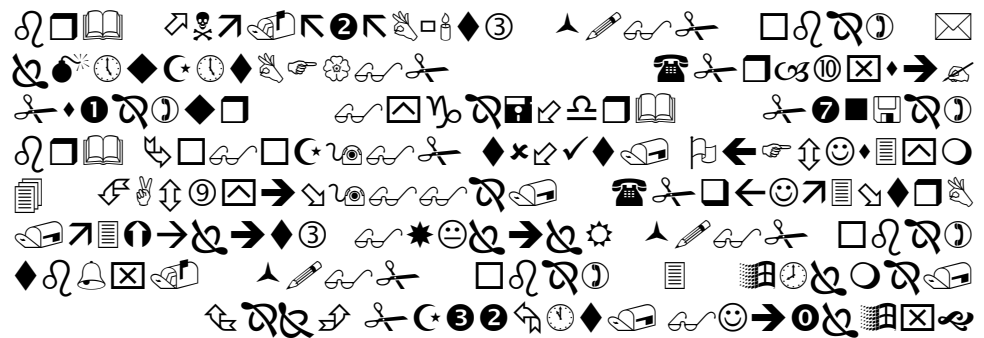
<sup>56</sup> Didin Hafidhuddin, dkk, Manajemen Syariah dalam Praktek, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) Cet I, h.5



adil,sejahtera serta diridhoi Allah. Kebenaran menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen merupakan metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus di taati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran menjadi wajib.

3. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita untuk menegakkan keadilan,kapan dimana saja.<sup>57</sup> Allah berfirman dalam surat An-Nisa:58



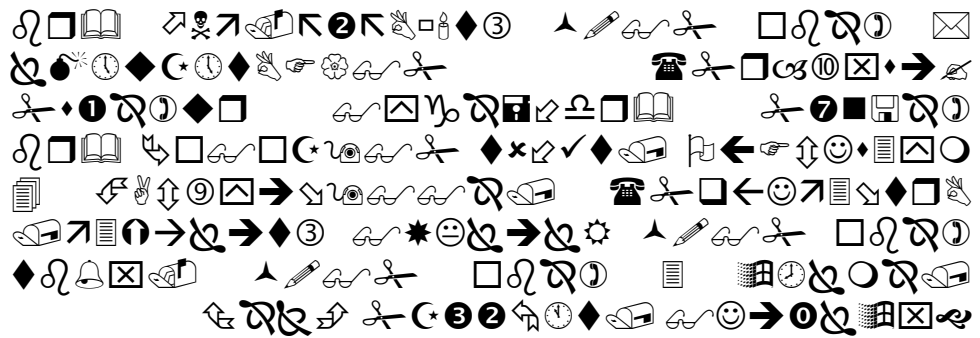
Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>58</sup>.

4. Kewajiban Menyampaikan Amanah Allah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan dalam Qs. An-Nisa:58:

---

<sup>57</sup> Ibid, h.67  
<sup>58</sup> Depag RI, Al-quran dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), h.232



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan bahwa agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, baik perorangan, amanat perusahaan maupun pemerintahan. Seorang manejer perusahaan adalah pemegang amanat yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan dan manajemennya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Zainul Arifi, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), h.86